

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019)**

Triyas Jumiyantri, Desy Nur Pratiwi, Sumadi
Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
E-mail: triyasjumiyantri1801@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the significance of the effect of institutional ownership, profitability and firm size on earnings management (empirical studies on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019). The population in this study was 61 manufacturing companies in the food and beverage sector for the period 2016 – 2019. The number of samples used in this study was 24 companies, using the purposive sampling method. There are two variables used, namely dependent and independent. The categories of independent variables are institutional ownership, profitability (ROA) and firm size. While the dependent variable category is earnings management. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The data is processed using SPSS 23. The partial test results show that only the profitability (ROA) variable has no significant effect on earnings management, while the institutional ownership and firm size variables have a significant effect on earnings management. Simultaneous test results show that the variables of institutional ownership, profitability (ROA) and firm size simultaneously have a significant effect on earnings management.

Keywords: Earnings Management, Institutional Ownership, Profitability, Firm Size

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2843>

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia, mengakibatkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin kompetitif. Perusahaan dituntut untuk mendapatkan sumber dana yang besar agar mampu bersaing dengan perusahaan yang lain, dengan cara memperluas wilayah pangsa pasarnya melalui pasar modal untuk mendapatkan tambahan dana demi memperkuat modal perusahaan. Untuk menarik investor, maka perusahaan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi untuk dapat menilai kinerja sebuah perusahaan. Parameter yang digunakan adalah informasi laba yang terkandung pada laporan laba rugi. Karena itu, banyak manajer melakukan

manajemen laba supaya laporan keuangan terlihat baik, dengan cara melakukan rekayasa atau manipulasi data sehingga laba dapat dinaikkan, diturunkan dan diatur sesuai dengan yang dikehendaki. Perilaku tersebut terkenal dengan sebutan manajemen laba.

Fenomena manajemen laba pernah terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA. Berdasarkan keluarnya hasil investigasi oleh PT. Ernst & Young Indonesia serta audit oleh RSM International pada laporan keuangan tahun 2017. Manajemen lama AISA telah melakukan penggelembungan dana pada beberapa akun yang nilainya mencapai Rp. 4 triliun, mencapai Rp. 662 miliar, juga mencapai Rp. 329 miliar dan adanya aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun pada pihak terafiliasi oleh AISA (finance.detik.com, 2019).

Berdasarkan kasus tersebut penerapan kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan dapat dilakukan agar meminimalkan manajemen laba. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang besar dan juga penting pada setiap keputusan yang akan diambil didalam perusahaan. Sehingga, mampu dijadikan sebagai monitoring yang efektif pada setiap keputusan yang akan diambil oleh pihak manajer. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Irawan dan Syaicu (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Perilaku manajemen laba muncul dikarenakan ada faktor yang telah mempengaruhi perilaku tersebut yaitu salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan melalui aktiva yang dimiliki. Tingkat pengembalian modal yang tinggi membuat investor tertarik karena laba yang didapatkan juga besar. Karena hal itulah ROA cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan sebuah manajemen laba. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Herdian dan Dul (2015), yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, hasil sebaliknya diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fatmawati (2018) yang menyatakan jika ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor lainnya yang bisa mempengaruhi tindakan manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Pada umumnya ukuran perusahaan dibagi dalam 3 bentuk yaitu besar, menengah, dan kecil. Penentuan ini didasarkan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika dibandingkan perusahaan kecil, Perusahaan sedang sampai besar lebih cenderung terdorong untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini dikarenakan kebutuhan dana didapatkan dari investor, sehingga manajemen laba dilakukan supaya laporan keuangan terlihat baik dan investor tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Aldiana (2019) yang

menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi, hasil yang berbeda didapat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fatmawati (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Salah satu perusahaan besar yaitu perusahaan manufaktur.

Melihat data Badan Pusat Statistik (BPS) selama Januari - Mei 2020, nilai ekspor perusahaan manufaktur terus meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Karena itu, perusahaan manufaktur ditargetkan mampu merajai pasar di ASEAN pada tahun 2021 (Liputan6.com, 2020). Oleh sebab itu, persaingan antar perusahaan manufaktur menjadi semakin ketat karena keuntungan yang didapatkan perusahaan juga besar sehingga tindakan manajemen laba sangat mungkin terjadi pada perusahaan ini.

Tinjauan Pustaka :

Pasar Modal

Fahmi (2013:98) mengungkapkan arti Pasar modal yaitu wadah berbagai orientasi atau perusahaan menjual saham juga obligasi dengan tujuan mendapatkan tambahan danademi memperkuat modal perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu suatu penyajian laporan yang telah tertata dari posisi keuangan ataupun kinerja keuangan suatu otoritas (IAI, 2019). Kasmir (2014:7), menyebutkan secara lengkap terdapat lima unsur didalam sebuah laporan keuangan yaitu 1. Neraca, 2. Laporan Laba Rugi, 3. Laporan Perubahan Modal, 4. Laporan Arus Kas, dan 5. Catatan dari Laporan Keuangan

Manajemen Laba

Manajemen laba yaitu proses yang disengaja, dengan melihat standar akuntansi keuangan sebagai batasan untuk mengarahkan laba pada tingkat yang diinginkan (Wirakusuma, 2016:25). Teknik manajemen laba menurut Scott (2015) ada 4 yaitu :

- a. *Taking a bath* : Teknik ini dapat dilakukan dengan mengatur laba menjadi tinggi ataupun rendah jika dibandingkan laba tahun sebelumnya.

- b. *Income Minimization* : Teknik ini dapat dilakukan dengan menjadikan laba sebenarnya lebih rendah pada saat pelaporan laba.
- c. *Income Maximation* : Teknik ini dapat dilakukan dengan menjadikan laba sebenarnya lebih tinggi pada saat pelaporan laba.
- d. *Income Smoothing* : Teknik ini dapat dilakukan dengan cara pelaporan laba yang stabil agar mengurangi fluktuasi laba yang terjadi.

Kepemilikan Institusional

Pengertian kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh perusahaan atau institusi lain non bank (Bernandhi, 2013).

Profitabilitas

Agus (2010:113) mengungkapkan bahwa profitabilitas yaitu kemampuan total aktiva, penjualan, ataupun modal sendiri untuk memperoleh laba.

Return On Asset (ROA)

Pengertian *return on assets* adalah rasio yang memperlihatkan hasil bahwa aktiva yang telah digunakan dalam perusahaan dapat menghasilkan laba (Kasmir, 2014:201).

Ukuran Perusahaan

Pengertian ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan berdasarkan besar kecilnya penjualan, modal atau aktiva yang dimiliki (Riyanto, 2013:313).

Hipotesa :

H1: Kepemilikan Institusional (X1), Profitabilitas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Manajemen Laba (Y).

Kepemilikan institusional memiliki peran yang besar dan juga penting pada setiap keputusan yang akan diambil oleh manajer. Sehingga, investor institusional dapat bertindak semauanya sendiri atau mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini dilakukan supaya keuangan suatu perusahaan terlihat bagus, dapat mencapai tujuan juga mendapatkan keuntungan besar.

ROA digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan melalui aktiva yang dimiliki. Tingkat pengembalian modal yang tinggi membuat investor tertarik karena laba yang

didapatkan juga besar. Karena hal itulah ROA akan cenderung membuat perusahaan terdorong untuk melakukan perilaku manajemen laba.

Pada umumnya ukuran perusahaan dibagi dalam 3 bentuk yaitu besar, menengah, dan kecil. Penentuan ini didasarkan dari total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Jika dibandingkan perusahaan kecil, Perusahaan sedang sampai besar lebih cenderung untuk terdorong melakukan perilaku manajemen laba. Hal ini dikarenakan kebutuhan dana didapatkan dari investor, sehingga manajemen laba dapat dilakukan supaya laporan keuangan terlihat bagus dan investor tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan.

H2 : Kepemilikan Institusional (X1) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).

Kepemilikan institusional memiliki peran yang besar dan juga penting pada setiap keputusan yang akan diambil oleh manajer. Sehingga, investor institusional dapat bertindak semauanya sendiri atau mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini dilakukan supaya keuangan suatu perusahaan terlihat bagus, dapat mencapai tujuan juga mendapatkan keuntungan besar..

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsaptiti dan Hidayat (2010), Jao dan Pagalung (2011), Herdian dan Muid (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H3 : Profitabilitas (ROA) (X2) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).

ROA digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan melalui aktiva yang dimiliki. Tingkat pengembalian modal yang tinggi membuat investor tertarik karena laba yang didapatkan juga besar. Karena hal itulah ROA akan cenderung membuat perusahaan terdorong untuk melakukan perilaku manajemen laba.

Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Irawan dan Syaicu (2013), Herdian dan Dul (2015), Aldiana (2019) yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H4 : Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).

Pada umumnya ukuran perusahaan dibagi dalam 3 bentuk yaitu besar, menengah, dan kecil. Penentuan ini didasarkan dari total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Jika dibandingkan perusahaan kecil, Perusahaan sedang sampai besar lebih cenderung untuk terdorong melakukan perilaku manajemen laba. Hal ini dikarenakan kebutuhan dana didapatkan dari investor, sehingga manajemen laba dapat dilakukan supaya laporan keuangan terlihat bagus dan investor tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Lufita dan Suryani (2018), Aldiana (2019), Winarto (2019), yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian yaitu 61 perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 24 perusahaan dengan kriteria :

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2019.
- Perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman.
- Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba berturut – turut dari tahun 2016 – 2019.
- Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan tahunan tahun 2016 – 2019 di BEI dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- Perusahaan manufaktur yang telah menyajikan laporan tahunan dalam bentuk rupiah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu adalah teknik dokumentasi. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu: Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus:

KI =	Jumlah Saham Institusi

	Jumlah Saham Beredar

Profitabilitas (ROA) dihitung dengan rumus:

ROA =	<i>Earning After Tax</i>

	<i>Total Assets</i>

Ukuran perusahaan Dihitung dengan rumus:

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu manajemen laba dengan menggunakan teknik perataan laba, dihitung dengan rumus:

Indeks Perataan laba=(IPL)	CVΔI

	CVΔS

Metode Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah : Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (1. Uji Normalitas, 2. Uji Multikolinearitas, 3. Uji Heteroskedastisitas, 4. Uji Autokorelasi), Analisis Regresi Linier Berganda, Pengujian Hipotesis (1. Uji Statistik F, 2. Uji Statistik t, 3. Determinasi (R²)).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode purposive sampling diperoleh sebanyak 61 perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2019. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba berturut – turut, tidak menyajikan laporan keuangan lengkap dan tidak dalam bentuk rupiah diperoleh 37 perusahaan. Sehingga, diperoleh 24 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Jadi, sampel yang diperoleh adalah 24 perusahaan dikali 4 tahun sehingga terdapat 96 sampel. Kemudian ditemukan 21 sampel yang terkena *outlier* karena memiliki data yang bias (nilai ekstrim / data yang mengganggu), sehingga harus dieliminasi dari sampel penelitian, dan akhirnya diperoleh 75 sampel data yang siap diolah.

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan dan manajemen laba dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi,

maksimum dan minimum. Hasil statistik deskriptif bisa dilihat pada Tabel 1.:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian :

	Min	Max	Mean	Std. Dev
X1	0,000	0,971	0,617	0,247
X2	0,001	0,223	0,078	0,057
X3	26,518	32,108	29,178	1,298
X4	-4,636	5,787	0,994	1,892
Valid N (listwise)	75			

(Olah Data SPSS, 2021)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, variabel kepemilikan institusional (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,971 dengan nilai rata – rata sebesar 0,617. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,247.

Variabel profitabilitas (ROA) (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,223 dengan nilai rata – rata sebesar 0,078. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,571.

Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 26,518 dan nilai maksimum sebesar 32,108 dengan nilai rata – rata sebesar 29,178. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,298.

Variabel manajemen laba (X4) memiliki nilai minimum sebesar -4,636 dan nilai maksimum sebesar 5,787 dengan nilai rata – rata sebesar 0,994. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,892.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik :

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *statistic non-parametric Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dalam uji data Kolmogrov-Smirnov data disebut berdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada hasil uji *Kolmogrov Smirnov* > 5%. Hasil uji normalitas bisa dilihat pada Tabel 2.:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Kolmogrov-Smirnov) :

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-	0,212	Data berdistribusi

tailed)		normal
---------	--	--------

(Olah Data SPSS, 2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* pada Tabel 2, dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,212, yang artinya bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya didalam model regresi. Cara agar dapat mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat hasil *tolerance* juga *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *tolerance* memiliki nilai > dari 0,10 dan memiliki nilai VIF < dari 10, berarti tidak ada multikolinearitas pada penelitian yang dilakukan tersebut. Hasil uji multikolinearitas bisa dilihat dari Tabel 3.:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel I	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	0,525	1,903	Bebas Multikolinearitas
X2	0,942	1,062	Bebas Multikolinearitas
X3	0,543	1,840	Bebas Multikolinearitas

(Olah Data SPSS, 2021)

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa tidak ada variabel bebas yang nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas didalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji didalam model regresi apakah terjadi tidak samanya *variance* antara residual satu dengan pengamatan yang lain. Cara agar dapat mendeteksi adanya heteroskedastisitas bisa dilihat dari grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas bisa dilihat pada Tabel 4.:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
X1	0,143	Bebas Heteroskedastisitas
X2	0,257	Bebas Heteroskedastisitas

X3	0,845	Bebas Heteroskedastisitas
----	-------	---------------------------

(Olah Data SPSS, 2021)

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa semua variabel memperoleh hasil signifikan > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji didalam model apakah regresi linear ada suatu korelasi dari kesalahan pengganggu saat ini dengan yang sebelumnya. Pendekatan yang biasa dilakukan untuk menguji autokorelasi melalui uji *Durbin-Watson* (DW tes (Ghozali, 2013:110). Hasil uji autokorelasi bisa dilihat pada Tabel 5.:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
<i>P-value</i>	2,080	Bebas Autokorelasi

(Olah Data SPSS, 2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5. diperoleh nilai *Durbin-Watson* 2,080. Untuk jumlah sampel 75 (n=75) dengan variabel bebas 3 (k=3). Diperoleh dL sebesar 1,543 dan dU sebesar 1,709. Sehingga, $dU < d < 4 - dU = 1.709 < 2,080 < 2,291$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis :

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan agar dapat mengetahui hubungan antara X1, X2, dan X3 (Variabel Bebas) terhadap Y (Variabel Terikat). Rangkuman hasil analisis regresi linier berganda bisa dilihat pada Tabel 6. :

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	-17,038	-3,967	0,000
X1	0,338	2,000	0,049
X2	-0,002	-1,803	0,076
X3	0,588	4,062	0,000

(Olah Data SPSS, 2021)

Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -17,038 + 0,338X1 - 0,002X2 + 0,588X3 + e$$

Hasil persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai Konstanta sebesar -17,038 dengan parameter negatif, artinya manajemen laba akan bernilai -17,038 jika kepemilikan institusional, profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan bernilai tetap atau 0.
- Koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar 0,338 parameter positif. Hal ini dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan maka kepemilikan institusional mengalami kenaikan 0,338 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan.
- Koefisien variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,002 parameter negatif. Hal ini dapat diartikan setiap penurunan 1 satuan maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan 0,002 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan.
- Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,588 parameter positif. Hal ini dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan maka ukuran perusahaan mengalami kenaikan 0.588 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Uji Statistik F, digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), dimana n yaitu jumlah pengamatan dan k yaitu jumlah variabel. Kesimpulan yang dapat diambil adalah jika $\alpha < 5\%$ maka hipotesis diterima sedangkan jika $\alpha > 5\%$ maka hipotesis ditolak. Hasil uji F bisa dilihat pada Tabel 7. :

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

Model	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Ket
Regression	7,526	2,73	0,000	Model Layak

(Olah Data SPSS, 2021)

Berdasarkan Tabel 7. diperoleh nilai Fhitung 7,526 adalah > dari nilai Ftabel 2,73 dan nilai signifikan 0,000 adalah < dari $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti variabel independen (X1, X2, X3) yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Y) yaitu manajemen laba.

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui satu variabel bebas secara individual memiliki

atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), dimana n yaitu jumlah pengamatan dan k yaitu jumlah variabel. Kesimpulan yang dapat diambil adalah jika $\alpha < 5\%$ maka hipotesis diterima sedangkan jika $\alpha > 5\%$ maka hipotesis ditolak. hasil uji t bisa dilihat pada Tabel 8.:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Model	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
X1	2,000	1,993	0,049	Hipotesis Diterima
X2	-1,803	1,993	0,076	Hipotesis Ditolak
X3	4,062	1,993	0,000	Hipotesis Diterima

(Olah Data SPSS, 2021)

Berdasarkan Tabel 8. dapat disimpulkan:

- Hasil uji t untuk variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai thitung 2,000 adalah > dari nilai ttabel 1,993 dan nilai signifikan sebesar 0,049 adalah < dari $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- Hasil uji t untuk variabel profitabilitas (ROA) diperoleh nilai thitung -1,803 adalah < dari nilai ttabel 1,993 dan nilai signifikan sebesar 0,076 adalah > dari $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Hasil pengujian uji t untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai thitung 4,062 adalah > dari nilai ttabel 1,993 dan nilai signifikan sebesar 0,000 adalah < dari $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Determinasi (R²), dilakukan untuk dapat mengukur besar kecilnya kemampuan model regresi dalam menerangkan hubungan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R² adalah $0 < x < 1$ atau berada diantara nol dan juga satu. Jika nilai R² kecil artinya kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat sangat sedikit. Jika nilai hampir mendekati satu artinya variabel bebas dapat menjelaskan hampir seluruh informasi tentang

variabel terikat (Ghozali, 2016:95). Berikut ini hasil determinasi R² pada Tabel 9.:

Tabel 9. Hasil Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,491	0,241	0,209	1,609

(Olah Data SPSS, 2021)

Berdasarkan Tabel 9. dapat diperoleh koefisien determinasi (*adjusted r square*) sebesar 0.209 yg berarti variasi variabel dependen (Y) yaitu manajemen laba dipengaruhi variabel independen (X1, X2, X3) yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan adalah sebesar 20,9%. sedangkan sisanya 79,1% dari manajemen laba dipengaruhi variabel lainnya diluar dari penelitian ini.

3.2 Pembahasan

a. Kepemilikan Institusional, Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Manajemen Laba.

Kepemilikan institusional memiliki peran yang besar dan juga penting pada setiap keputusan yang akan diambil oleh manajer. Sehingga, investor institusional dapat bertindak semauanya sendiri atau mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini dilakukan supaya keuangan suatu perusahaan terlihat bagus, dapat mencapai tujuan juga mendapatkan keuntungan besar.

ROA digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan melalui aktiva yang dimiliki. Tingkat pengembalian modal yang tinggi membuat investor tertarik karena laba yang didapatkan juga besar. Karena hal itulah ROA akan cenderung membuat perusahaan terdorong untuk melakukan perilaku manajemen laba.

Pada umumnya ukuran perusahaan dibagi dalam 3 bentuk yaitu besar, menengah, dan kecil. Penentuan ini didasarkan dari total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Jika dibandingkan perusahaan kecil, Perusahaan sedang sampai besar lebih cenderung untuk terdorong melakukan perilaku manajemen laba. Hal ini dikarenakan kebutuhan dana

didapatkan dari investor, sehingga manajemen laba dapat dilakukan supaya laporan keuangan terlihat bagus dan investor tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan.

b. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kepemilikan institusional memiliki peran yang besar dan juga penting pada setiap keputusan yang akan diambil oleh manajer. Sehingga, investor institusional dapat bertindak semaunya sendiri atau mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini dilakukan supaya keuangan suatu perusahaan terlihat bagus, dapat mencapai tujuan juga mendapatkan keuntungan besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsaptiri dan Hidayat (2010), Jao dan Pagalung (2011), Herdian dan Muid (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Irawan dan Syaicu (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

c. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Semakin baik kinerja perusahaan melalui ROA maka perilaku manajemen laba juga semakin menurun. Hal ini karena manajemen yang baik juga manata setiap perilakunya terutama tentang nama baik sebuah perusahaan. Sehingga, pihak manajemen cenderung tidak terdorong untuk melakukan perilaku manajemen laba dan lebih fokus kepada kinerja perusahaan agar sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan dan tidak membahayakan kredibilitas perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vanli (2015), Fatmawati (2018), Oktaviana (2018) yang menyatakan jika ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Herdian dan Dul (2015), yang

menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

d. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pada umumnya ukuran perusahaan dibagi dalam 3 bentuk yaitu besar, menengah, dan kecil. Penentuan ini didasarkan dari total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Jika dibandingkan perusahaan kecil, Perusahaan sedang sampai besar lebih cenderung untuk terdorong melakukan perilaku manajemen laba. Hal ini dikarenakan kebutuhan dana didapatkan dari investor, sehingga manajemen laba dapat dilakukan supaya laporan keuangan terlihat bagus dan investor tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lufita dan Suryani (2018), Aldiana (2019), Winarto (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fatmawati (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kepemilikan institusional, profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap manajemen laba.
- b. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- c. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- d. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini, khususnya kepada editor

Jurnal Akuntansi Pajak (JAP) ITB AAS Indonesia, yang telah memberikan kesempatan untuk menerbitkan artikel saya.

6. REFERENSI

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF
- Aldiana, Marita. 2019. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)*. *Undergraduate (SI) thesis, University of Muhammadiyah Malang*.
- Bernandhi, Riza. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Semarang: *Universitas Diponegoro*.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fatmawati, Miranti Dwi. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Undergraduate (SI) thesis, University of Muhammadiyah Malang*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdian, Christopher Henry dan Muid, Dul. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance, Profitabilitas, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. *Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Herry Winarto. 2019. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage, Dan Penyajian Other Comprehensive Income Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Properti Indonesia*. Mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi. *Universitas Pancasila*.
- IAI. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2019*. Jakarta: Dewan Standar Ikatan Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irawan, Wisnu Arwindo dan Syaichu, Muhamad. 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011)*. *Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Jao, Rober dan Gagaring Pagalung. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing. Universitas Hasanuddin*.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kristiyanti, et al. 2019. Analisis Pengaruh Marketing Activity Dan Working Capital Terhadap Profitabilitas Di PT. Krakatausteel Tahun 2010-2018. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol 20 No. 01 DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v20i1.542> Surakarta: STIE AAS.
- Lufita, Novi dan Suryani, Elly. 2018. Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 – 2016). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Telkom*.
- Ningsaptiti, Restie dan Hidayat, Tahrir. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme *Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008)*. *EngD thesis, Perpustakaan FE UNDIP*.
- Oktaviana, Adilla. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi kasus pada Bursa Efek Indonesia tahun*

- 2015-2017). Surakarta :*Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia*.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPF.
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall*: Toronto.
- Vanli, Mohamad. 2015. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, *Universitas Negeri Gorontalo*.
- Wirakusuma, D. K. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4283384/industri-makanan-dan-minuman-nasional-bakal-jadi-raja-di-asean>
www.idx.co.id